

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI PEMBELAJARAN
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SD
NEGERI 040460 BERASTAGI T.P 2025/2026**

Perdana Paskalis Ginting¹, Eti Muliani²
^{1,2} PGSD FKIP Universitas Quality Berastagi
[1perdanaginting75@gmail.com](mailto:perdanaginting75@gmail.com)

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of using animated learning videos on students' learning interest in the Science and Social Studies (IPAS) subject of fifth-grade students at SD Negeri 040460 Berastagi in the 2025/2026 academic year. This research was motivated by the low level of students' learning interest, which was indicated by their lack of attention, participation, and enthusiasm during the learning process. The study employed a quantitative approach using an experimental research method. The subjects of this study were fifth-grade students of SD Negeri 040460 Berastagi. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques to determine the effect of animated learning videos on students' learning interest. The results showed that the use of animated learning videos had a positive effect on students' learning interest. This was evidenced by improvements in students' attention, interest, motivation, and active participation during the learning process. Observation results indicated an increase in learning interest scores from a low category to a very high category after the implementation of animated learning videos. Furthermore, interviews with teachers and students revealed that animated learning videos made the learning process more engaging, enjoyable, and easier to understand. Therefore, it can be concluded that the use of animated learning videos has a positive effect on students' learning interest in the IPAS subject at SD Negeri 040460 Berastagi.

Keywords: *animated learning videos, learning interest, IPAS, elementary school..*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas V SD Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui kurangnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 040460 Berastagi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan perhatian, ketertarikan, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan peningkatan skor minat belajar dari kategori rendah menjadi kategori

sangat tinggi setelah penggunaan media video animasi. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa media video animasi membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 040460 Berastagi.

Kata Kunci: media video animasi, minat belajar, IPAS, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, efektif, dan mampu melibatkan peserta didik secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi salah satu mata pelajaran yang penting karena mengintegrasikan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu

pengetahuan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran IPAS, peserta didik diharapkan mampu memahami fenomena alam dan sosial secara utuh, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memiliki kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian dan rasa senang terhadap suatu kegiatan belajar tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Minat belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, memiliki motivasi yang kuat, serta menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa

yang memiliki minat belajar rendah. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 040460 Berastagi, ditemukan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, serta kurangnya antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sebagian siswa cenderung pasif, mudah merasa bosan, dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran serta rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar.

Salah satu faktor yang memengaruhi minat belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau

informasi dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar semakin beragam. Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah media video animasi. Video animasi merupakan media pembelajaran berbasis audiovisual yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan efek visual sehingga mampu menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik. Penggunaan video animasi memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Media video animasi memiliki berbagai kelebihan, antara lain mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi belajar,

memudahkan pemahaman konsep yang bersifat abstrak, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Dalam pembelajaran IPAS, video animasi dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena alam dan sosial yang sulit diamati secara langsung sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, kombinasi unsur visual dan audio dalam video animasi dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video animasi mampu meningkatkan motivasi belajar, minat belajar, keaktifan siswa, serta hasil belajar pada berbagai mata pelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video animasi memiliki potensi yang besar untuk digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Meskipun demikian, penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 040460 Berastagi masih belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penggunaan media video animasi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini memiliki kebaruan karena dilakukan pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 040460 Berastagi dengan fokus pada pengaruh penggunaan media video animasi terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Pembelajaran terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2025/2026." Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 040460 Berastagi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu penggunaan media video animasi pembelajaran, dengan variabel terikat, yaitu minat belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 040460 Berastagi pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 040460 Berastagi. Sampel penelitian merupakan siswa kelas V yang mengikuti proses pembelajaran IPAS selama penelitian berlangsung. Penentuan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design, yaitu desain

penelitian yang melibatkan satu kelompok sampel yang diberikan pengukuran awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan berupa penggunaan media video animasi pembelajaran, dan selanjutnya diberikan pengukuran akhir (posttest). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest (pengukuran awal minat belajar siswa)

X = Perlakuan menggunakan media video animasi pembelajaran

O_2 = Posttest (pengukuran akhir minat belajar siswa)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan media video animasi. Angket digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir siswa, dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket minat belajar siswa. Penyusunan angket didasarkan pada indikator minat belajar yang meliputi perhatian, ketertarikan, perasaan senang, keterlibatan dalam pembelajaran, dan motivasi belajar. Setiap butir pernyataan dalam angket disusun menggunakan skala Likert sehingga memudahkan peneliti dalam mengukur tingkat minat belajar siswa secara objektif.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data minat belajar siswa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket yang diperoleh selama penelitian. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Sebelum dilakukan pengujian

hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 040460 Berastagi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diterapkannya media video animasi dalam proses pembelajaran.

a. Hasil Observasi (Pretest dan Posttest)

Hasil observasi awal (pretest) menunjukkan bahwa minat belajar siswa masih berada pada kategori rendah. Hal ini ditandai dengan

beberapa indikator, seperti siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam menjawab pertanyaan, tidak fokus selama pembelajaran, serta cenderung cepat merasa bosan. Kondisi kelas pada saat pembelajaran berlangsung masih bersifat pasif, dimana interaksi antara guru dan siswa belum berjalan secara optimal.

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media video animasi pembelajaran (posttest), terjadi perubahan yang signifikan. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan materi yang ditampilkan melalui video animasi, lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih aktif dalam merespon pertanyaan guru. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari kategori rendah menjadi sangat tinggi setelah penggunaan media video animasi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis video animasi mampu memberikan stimulus yang kuat dalam meningkatkan minat belajar siswa.

b. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Hasil angket minat belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan skor yang cukup signifikan setelah penggunaan media video animasi. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah terutama pada aspek perhatian dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Setelah perlakuan, terjadi peningkatan pada seluruh indikator minat belajar, yaitu:

perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat,

rasa tertarik terhadap materi menjadi lebih tinggi,

siswa lebih senang mengikuti pembelajaran,

motivasi belajar siswa meningkat,

serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video animasi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.

c. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan guru kelas V menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi sangat membantu dalam proses pembelajaran IPAS. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan disertai suara. Selain itu, guru juga mengamati adanya peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Siswa menyatakan bahwa video animasi membuat mereka tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan setelah menggunakan media tersebut.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi pembelajaran memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 040460 Berastagi. Peningkatan ini terlihat dari

hasil observasi, angket, dan wawancara yang menunjukkan perubahan signifikan pada perilaku belajar siswa.

Peningkatan minat belajar siswa terjadi karena media video animasi memiliki beberapa keunggulan dalam proses pembelajaran. Pertama, media ini mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual dan audio secara bersamaan, sehingga lebih mudah menarik perhatian siswa. Kedua, video animasi mampu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Ketiga, penggunaan animasi, warna, dan suara dalam video membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Selain itu, media video animasi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam mengamati, memahami, dan merespon materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif

apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori minat belajar yang dikemukakan oleh Slameto bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

Dalam konteks pembelajaran IPAS, penggunaan video animasi sangat relevan karena materi IPAS banyak berkaitan dengan fenomena alam dan sosial yang sulit diamati secara langsung. Dengan bantuan video animasi, siswa dapat melihat ilustrasi yang lebih nyata sehingga membantu meningkatkan pemahaman konsep.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa penggunaan media video animasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan demikian, media video animasi dapat dijadikan sebagai salah

satu alternatif media pembelajaran yang efektif di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media video animasi pembelajaran terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 040460 Berastagi Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi memberikan pengaruh yang positif terhadap minat belajar siswa.

Hal ini dibuktikan melalui hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa dari kategori rendah sebelum penggunaan media menjadi kategori sangat tinggi setelah penggunaan media video animasi. Peningkatan tersebut terlihat pada beberapa aspek minat belajar, yaitu perhatian siswa terhadap pembelajaran, ketertarikan terhadap materi, rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar, serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, hasil angket menunjukkan adanya peningkatan skor minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa

penggunaan media video animasi. Siswa menjadi lebih fokus, lebih aktif, serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hasil wawancara dengan guru dan siswa juga memperkuat temuan tersebut, dimana media video animasi dinilai mampu membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi pembelajaran berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 040460 Berastagi.

Susanto, A. (2022). Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana.

Arsyad, A. (2021). Media pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada. *Jurnal Sains Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 1–6.

Sugiyono, D. (2015). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sutikno, M. (2020). Belajar dan pembelajaran: Konsep dasar untuk guru. Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2022). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Daryanto. (2021). Media pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

Hamalik, O. (2020). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. (2021). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2020). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.